BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya zaman, tantangan moral dan sosial semakin menjadi perhatian utama dalam kehidupan bangsa. Pendidikan memiliki peran sentral sebagai subjek perubahan yang dapat mengubah masyarakat ke arah yang lebih baik. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa:

> "Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"[1]

Undang-undang tersebut sangat jelas memberikan acuan kepada para pendidik untuk mengarahkan potensi siswa dalam berbagai aspek agar menjadi pribadi yang baik yang sesuai dengan ajaran agama dan standar moral dalam kehidupan bermasyarakat. Perkembangan sikap sosial anak sangatlah penting bagi pertumbuhan dan kematangannya menuju usia kedewasaan.[2]

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

[2] Anisah, Ani Siti, et al. "Pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial pada siswa sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 15.1 (2021): 434-443.h.16

Kemajuan teknologi internet yang begitu pesat pada saat ini, telah menjadikan masyarakat hidup di dalam dunia virtual. Di mana teknologi internet sekarang ini tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia, tidak hanya sebatas kehidupan orang dewasa akan tetapi teknologi internet juga masuk di kehidupan anak-anak.[3] Di era digital ini hampir semua bidang mengalami kemajuan akibat pesatnya perkembangan teknologi. Seiring perkembangan teknologi yang semakin maju telah tercipta era digitalisasi, era di mana komunikasi dapat dilakukan secara digital dengan media sosial sebagai perantaranya.[4]

Seiring dengan kemajuan penggunaan teknologi komunikasi seperti *handphone*. *Handphone* memberikan beragam fitur seperti sms, mms, *chatting*, email, serta jejaring sosial.[5] Pikiran orang akan difokuskan langsung di internet, *WhatsApp*, *Instagram*, *YouTube*, dan semua lembaga lain yang mengisi hubungan dan interaksi antara orang-orang. [6] Jejaring sosial berpengaruh besar pada kehidupan setiap orang yang dapat meningkatkan bagi kehidupan manusia masa kini.[7]

Di sisi lain, media sosial dapat meningkatkan wawasan siswa, memperluas jaringan pertemanan, dan membantu kegiatan pembelajaran. Tetapi, dampak negatif seperti menurunnya etika komunikasi, berkurangnya rasa hormat kepada orang lain

---

[3] Hayati, Laila. "Konsep diri anak-anak pengguna aktif media sosial." Society 6.2 (2018): 58-64.h.8

[4] Aprilia, Nadia, et al. "Media sosial sebagai penunjang komunikasi bisnis di era digital." UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi 7.02 (2023): 64-74.h14

[5] Setiadi, Ahmad. "Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi." *Cakrawala-Jurnal Humaniora* 16.2 (2016).h.4

[6] Andara, Sefhiana, et al. "Penggunaan media sosial dikalangan anak sekolah dasar." Harmony: *Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 7.1 (2022): 48-52.h.5

[7] Irmania, Ester. "Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 23.1 (2021): 148-160.h.19

dan juga sering di temukan kurangnya sikap empati. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media sosial sangat berpengaruh pada pembentukan sikap sosial siswa, secara positif ataupun negatif terhadap cara penggunaannya.[8]

Memasuki usia sekolah adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak karena mereka mulai memasuki masa bersosialisasi dengan masyarakat namun dalam lingkup yang kecil sehingga dapat mengakibatkan perubahan sikap, nilai, dan perilaku.[9] Pembelajaran tentang sikap sosial sekolah juga bermanfaat bagi siswa dalam membangun hubungan sosial yang baik sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.[10] Sikap sosial sendiri dapat dipelajari dan dibentuk seiring dengan perkembangan hidup seseorang. Proses perkembangan yang dialami seseorang akan berpengaruh terhadap perkembangan sikap anak tersebut.[11] Sikap sosial dan sikap spiritual masing-masing individu siswa tentunya telah terbentuk dari lingkungannya, salah satunya adalah lingkungan sekolah dan lingkungan bermainnya yang sangat menentukan bagaimana cara siswa bersikap terhadap lingkungan.[12]

---

[8] Nasyiroh, Basyar et. al "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa: Studi pada Siswa MI Al-Fajar Pringsewu" Insan Cendekia Jurnal Pendidikan, 4.7 (2018). h. 54

[9] Listyaningrum, Dwi. "Pengaruh permainan tradisional gobak sodor terhadap sikap sosial siswa kelas III SDN 01 Manguharjo Kota Madiun." Gulawentah: *Jurnal Studi Sosial* 3.2 (2018): 108.h.12

[10] Kuntoro, Bambang Tri, and Nur Fajrie. "Pengembangan instrumen penilaian sikap sosial menggunakan skala likert untuk siswa sekolah dasar." *Jurnal Tunas Bangsa* 10.1 (2023): 1-10.h.6

[11] Akuba, Mohamad. "Konsep Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar." *Journal of Education and Teaching Learning* 1.1 (2023): 21-26.h.32

[12] Wulandari, Aulia Ika, and Elvira Hoesein Radia. *"Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD."* Mimbar PGSD Undiksha 9.1 (2021): 10-18.h.56

Kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.[13] Tidak sempurnanya sikap sosial yang ditunjukkan anak ketika berinteraksi dengan kelompoknya disebabkan oleh tidak berhasilnya mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya.[14]

Melalui sikap sosial yang baik, seseorang akan dapat mengatasi berbagai masalah, karena sikap sosial sangat diperlukan setiap individu mengingat manusia tidak dilahirkan dengan sikap tertentu tetapi dapat dibentuk sepanjang perkembangannya dalam sebuah interaksi sosial sebagai proses belajar. Sikap sosial pada umumnya dapat dibentuk di saat seseorang melewati masa pembinaan nilai moral dan pribadi sejak kecil. Dalam hal ini madrasah pertama yang wajib mengenalkan nilai-nilai moral dalam bersosialisasi adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya akan menjadi unsur terpenting yang memengaruhi sikap dimasa dewasanya.[15] Dalam

[13] Kuntoro, Bambang Tri, and Naniek Sulistya Wardani. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas III SD." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6.2 (2020): 163-175.h.169

[14] Anisah, Ani Siti, Kama Abdul Hakam, and Ernawulan Syaodih. "Perkembangan sosial, emosi, moral anak dan implikasinya terhadap pembentukan sikap sosial siswa sekolah dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 1.1 (2021): h.7.

[15] Sastradiharja, EE Junaedi, Ahmad Zain Sarnoto, and Neneng Nurikasari. "Pengembangan kecerdasan emosi untuk meningkatkan sikap sosial siswa Sekolah Dasar." Ulumuddin: *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13.1 (2023): 85-100.h.89

Q.S Al-Hujurat ayat 13 Allah SWT berfirman:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْاۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ١٣

Menurut Quraish Shihab ayat diatas berbicara tentang prinsip dasar hubungan antar manusia. Oleh sebab itu, ayat diatas tidak lagi menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi kepada jenis manusia. Penggalan pertama dari ayat diatas "sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan" adalah pengantar untuk menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama disisi Allah Swt., tidak ada perbedaan antara satu suku dan yang lainnya. Tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Pengantar tersebut mengantar pada kesimpulan yang disebut oleh penggalan terakhir ayat ini yakni "Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa". Oleh karena itu, berusahalah untuk meningkatkan ketakwaan agar menjadi yang termulia di sisi Allah.[16]

Penelitian ini di fokuskan pada kelas V SD karena merupakan periode penting dalam perkembangan kognitif dan karakter peserta didik. Pada usia 10-11 tahun yang termasuk tahap operasional kongkret. Pada tahap ini siswa mulai

[16] Muhammad Subki, Fitrah Sugiarto, Sumarlin, "Penafsiran QS. Al-Hujurat [49] Ayat 13 Tentang Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an Menurut Quraish Shihab Dan Sayyid Quthb," Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir 4, no. 1 (2021): 12–28,

mampu berpikir logis terhadap situasi nyata, serta mudah meniru perilaku yang mereka lihat dari lingkungan sekitar.[17] Kelas V juga belum banyak diteliti dalam konteks penggunaan media sosial, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan wawasan baru tentang dampak penggunaan media sosial di jenjang pendidikan dasar. Fokus pada kelas V diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap sikap sosial siswa.

Peneliti merasa tertarik untuk mengangkat tema ini karena berdasarkan observasi dan wawancara singkat yang dilakukan terhadap guru dan siswa Kelas V SDN Keliling Benteng Ilir, sebagian siswa sudah aktif dalam menggunakan media sosial seperti *Instagram*, *WhatsApp*, dan *TikTok*. Penggunaan media sosial oleh siswa kelas V SDN Keliling Benteng Ilir juga bervariasi, ada yang membuka media sosial sehari bisa berjam-jam, ada juga yang bertahap, akan tetapi sebagian anak menggunakan media sosial lebih dari 2 jam setiap harinya untuk menonton video bahkan mengunggah video, berkomunikasi dengan teman, dan untuk pembelajaran.

Permasalahan pada penggunaan media sosial oleh siswa sekolah dasar tidak dapat dihindari sepenuhnya, namun dapat diarahkan melalui pengawasan dan pendampingan yang tepat. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam memberikan edukasi mengenai penggunaan media sosial secara bijak, membatasi waktu penggunaan *handphone*, serta menanamkan nilai-nilai sosial dan etika dalam berkomunikasi. Selain itu, sekolah juga dapat memanfaatkan media sosial sebagai

[17] Mu'min, Sitti Aisyah. "Teori perkembangan kognitif jean piaget." Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan (2013): 89-99.

sarana pembelajaran yang positif sehingga siswa tidak hanya menggunakan media sosial untuk hiburan semata, tetapi juga untuk memperoleh pengetahuan dan membangun sikap sosial yang baik.

Selain itu, kajian terhadap penelitian terdahulu, diketahui bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh media sosial terhadap akhlak, perilaku, atau prestasi belajar pada tingkat remaja dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji dampak penggunaan media sosial terhadap sikap sosial siswa sekolah dasar, terutama dengan pendekatan kualitatif dan dalam konteks lingkungan sekolah tertentu, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir dengan mengkaji secara mendalam bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi sikap sosial siswa kelas V di SDN Keliling Benteng Ilir.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut dan mengangkat penelitian yang berjudul **"Dampak Penggunaan Media Sosial pada Sikap Sosial Siswa Kelas V di SDN Keliling Benteng Ilir Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar"**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan atau menggambarkan maksud dari yang terkandung dalam judul penelitian, maka peneliti menerapkan beberapa istilah berikut:

1. Dampak

Dampak adalah pengaruh atau akibat yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan, peristiwa, atau kondisi tertentu terhadap individu maupun kelompok, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dalam penelitian ini, dampak merujuk pada Dampak Penggunaan Media Sosial pada Sikap Sosial Siswa Kelas V di SDN Keliling Benteng Ilir Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

2. Media Sosial

Media sosial adalah platform digital berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berbagi informasi, bertukar pesan, serta berinteraksi dengan pengguna lain melalui berbagai fitur seperti teks, gambar, audio, dan video. Dalam penelitian ini, media sosial yang dimaksud meliputi aplikasi yang sering digunakan siswa, seperti WhatsApp, TikTok, YouTube, Instagram, dan platform sejenisnya.

3. Sikap Sosial

Sikap sosial adalah kecenderungan perilaku individu dalam berinteraksi dengan orang lain yang ditunjukkan melalui sikap peduli, kerja sama, toleransi, tanggung jawab, sopan santun, empati, dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan sosial. Dalam penelitian ini, sikap sosial mengacu pada perilaku siswa kelas V dalam berhubungan dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekolah.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi sikap sosial siswa di lingkungan di SDN Keliling Benteng Ilir?

2. Apa saja faktor yang memengaruhi dampak media sosial terhadap sikap sosial siswa kelas V di SDN Keliling Benteng Ilir?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial terhadap sikap sosial siswa di lingkungan SDN Keliling Benteng Ilir.
2. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi dampak media sosial terhadap sikap sosial siswa kelas V di SDN Keliling Benteng Ilir.

E. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan manfaat dan kegunaan dalam meningkatkan pengetahuan bagi semua pihak yang terkait, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang dampak positif dan negatif media sosial terhadap perilaku sosial siswa. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang membahas tema serupa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru dan Sekolah,

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan kepada guru dan pihak sekolah mengenai pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa. Dengan

informasi ini, mereka dapat merancang strategi pembelajaran dan bimbingan yang lebih efektif dalam membentuk karakter sosial siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini berharap bisa membantu siswa memahami dampak penggunaan media sosial terhadap sikap sosial mereka. Dengan pemahaman ini, diharapkan siswa dapat lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial, sehingga mampu membangun interaksi sosial yang positif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk lebih memahami dan mendalami dampak penggunaan media sosial terhadap sikap sosial siswa. Selain itu, dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap siswa, serta penelitian ini mendorong penelitian lanjutan untuk mengembangkan solusi yang lebih efektif dalam mengatasi dampak negatif media sosial.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai bahan perbandingan, acuan, serta menghindari anggapan kesamaan penelitian ini. Maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian oleh Munasiatul Ifadah tahun 2020 berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Youtube* terhadap Perilaku Positif Siswa Kelas 5 di MI Nurul Iman Kebonsari Madiun Tahun Ajaran 2019/2020". Penelitian tersebut membahas penggunaan media sosial *YouTube* terhadap perilaku

siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial *YouTube* dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku positif siswa apabila digunakan secara bijak dan dalam pengawasan yang baik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas penggunaan media sosial dan perilaku atau sikap sosial siswa usia sekolah dasar. Selain itu, kedua penelitian juga menyoroti dampak media sosial terhadap kehidupan sosial siswa di lingkungan sekolah. Perbedaannya, penelitian Munasiatul Ifadah menggunakan pendekatan kuantitatif dan lebih terfokus pada pengaruh media sosial *YouTube* terhadap perilaku positif siswa. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi sikap sosial siswa, termasuk faktor-faktor yang memengaruhinya seperti peran orang tua, guru, lingkungan sosial, dan kontrol diri siswa.[18]

2. Hasil Penelitian oleh Rosita Ayu Wulandari tahun 2023 berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial Siswa". Penelitian ini membahas hubungan penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap sosial siswa.Persamaan penelitian ini dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas sikap sosial siswa dan faktor yang memengaruhinya, terutama penggunaan media sosial dan peran orang tua

[18] Ifadah, Munasiatul. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Youtube* Terhadap Perilaku

dalam kehidupan siswa. Perbedaannya, penelitian Rosita Ayu Wulandari menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk mengukur pengaruh antar variabel, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sehingga lebih menekankan pada penggalian data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai kondisi sikap sosial siswa secara langsung. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan pembahasan mengenai peran guru, lingkungan sosial, tujuan penggunaan media sosial, serta kontrol diri siswa dalam membentuk sikap sosial.[19]

3. Hasil Penelitian oleh Dela Agustiah, Taty Fauzi, dan Erfan Ramadhani tahun 2020 berjudul "Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Belajar Siswa". Penelitian tersebut membahas dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memengaruhi perilaku belajar siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kedua penelitian juga membahas penggunaan media sosial di kalangan pelajar. Perbedaannya, penelitian Dela Agustiah lebih berfokus pada perilaku belajar siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada sikap sosial siswa seperti sikap sopan santun, kepedulian sosial, kerja sama, dan interaksi siswa dengan lingkungan sekitar. Penelitian Dela Agustiah menggunakan

[19] Wulandari, Rosita Ayu. "Pengaruh penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa." Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial 2.3 (2023): 312-322.

pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif agar memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai perubahan sikap sosial siswa akibat penggunaan media sosial.[20]

Tabel 1.1 Tabel Originalitas Penelitian

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Munasiatul Ifadah	2020	"Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Youtube* terhadap Perilaku Positif Siswa Kelas 5 di MI Nurul Iman Kebonsari Madiun Tahun Ajaran 2019/2020"	Membahas penggunaan media sosial dan perilaku atau sikap sosial siswa usia sekolah dasar.	Fokus pada pengaruh media sosial *YouTube* terhadap perilaku positif siswa. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi sikap sosial siswa, termasuk faktor-faktor yang memengaruhinya seperti peran orang tua, guru, lingkungan

[20] Agustiah, Dela, Taty Fauzi, and Erfan Ramadhani. "Dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa." Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam 4.2 (2020): 181-190.

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
					sosial, dan kontrol diri siswa.
2	Rosita Ayu Wulandari	2023	"Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial Siswa"	Membahas sikap sosial siswa dan faktor yang memengaruhinya, terutama penggunaan media sosial dan peran orang tua dalam kehidupan siswa..	Menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk mengukur pengaruh antar variabel, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sehingga lebih menekankan pada penggalian data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai kondisi sikap sosial siswa secara langsung.
3	Dela Agustiah, Taty Fauzi, dan Erfan Ramadhani	2020	"Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Belajar Siswa"	Membahas dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.	Fokus pada perilaku belajar siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada sikap sosial siswa seperti sikap sopan santun, kepedulian sosial, kerja sama, dan

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
				Selain itu, kedua penelitian juga membahas penggunaan media sosial di kalangan pelajar	interaksi siswa dengan lingkungan sekitar.

G. Sistematika Penulisan

Supaya memudahkan dalam memahami isi pembahasan ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori, berisi Media Sosial, Sikap Sosial Siswa, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial, Kerangka Berpikir.

Bab III Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, teknik keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan terkait dampak penggunaan media sosial terhadap sikap sosial siswa.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.